



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6218-6226

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan Di FKIP Universitas Riau

Annisya Rismi. K¹✉, Supentri², Indra Primahardani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Email: annisyarismi.4165@student.unri.ac.id ¹✉

Abstrak

Hidup dalam lingkungan yang heterogen dan maraknya budaya luar yang masuk ke Indonesia membuat masyarakat khususnya mahasiswa kadang kala terbawa oleh arus globalisasi tersebut. Akan tetapi mahasiswa sebagai kaum intelektual mengambil peran yang penting dalam pergerakan dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pondasi kokoh dalam menjaga keutuhan negara. Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan yang mereka rasakan di FKIP Universitas Riau hingga bisa menjadi rujukan pembelajaran bagi semua pihak, khususnya mahasiswa FKIP Universitas Riau agar dapat meningkatkan rasa toleransi mahasiswa FKIP Universitas Riau agar menjadi lebih baik. Menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan *quota sampling* sebagai teknik pengumpulan sampel. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan di FKIP Universitas Riau termasuk pada kategori "Baik" dengan persentase 61,1%.

Kata Kunci: *Diskriminasi, Mahasiswa, Persepsi, Toleransi*

Abstract

Living in a heterogeneous environment and the rise of foreign cultures entering Indonesia, people, especially students, are sometimes carried away by the currents of globalization. However, students as intellectuals take an important role in the movement and progress of the nation. Therefore, students are expected to be a solid foundation in maintaining the integrity of the country. The purpose of this research is to find out students' perceptions of ethnic, religious, racial and intergroup tolerance that they feel at FKIP University of Riau so that it can become a learning reference for all parties, especially FKIP University of Riau students so that they can increase their sense of tolerance for FKIP University of Riau students to get better. Using a quantitative descriptive method with quota sampling as a sample collection technique. Based on the research results, the results obtained regarding Student Perceptions of Ethnic, Religious, Racial and Intergroup Tolerance at FKIP, University of Riau, were included in the "Good" category with a percentage of 61.1%.

Keywords: Discrimination, Students, Perception, Tolerance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berdiri dengan segala macam keragaman yang ada di dalamnya, mulai dari keragaman suku, budaya, adat istiadat, bahasa, ras hingga agama. Mengutip pendapat dari Jirhanudi dalam M.Nizan Solahudin (2021), Disaat toleransi dijadikan sebagai landasan untuk berinteraksi dalam masyarakat, maka akan memberikan kemungkinan dimana akan terciptanya kerukunan dalam masyarakat tersebut. Munculnya berbagai konflik yang berkenaan dengan toleransi antar umat beragama, antar ras, antar suku maupun antar golongan sejalan dengan pendapat dari Alo Liliwari dalam Rendi Krisdianta (2021:35), yang mengatakan bahwa isu SARA juga menjadi faktor utama penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat multikultural.

Masyarakat yang multikultural tidak hanya diukur dari keberagaman yang ada dalam wilayah negara Indonesia saja aka tetapi juga termasuk pada nilai nilai kebudayaan asing yang sangat mudah masuk dan mempengaruhi generasi bangsa, Seperti yang dikemukakan oleh Hastangka, Nilai-nilai yang tidak sengaja di adopsi dari luar melalui interaksi pergaulan dunia berpotensi memperlemah nilai-nilai Pancasila (Puspa Permatasari & Primahardani, 2022).

Berkaitan dengan istilah SARA, sejak zaman kolonial dahulu kelompok masyarakat di bagi pada kelas atau kelompok tertentu, kelas atau kelompok tersebut akan hidup dalam lingkungan yang berbeda serta hidup dengan lansadasan filsafah yang berbeda pula tanpa ada ikatan sosial satu sama lain. Salah satu pihak bertahan hidup dengan cara mengeksploitasi pihak

lain yang dalam hal ini orang lokal lah yang menjadi objek eksploitasi oleh pihak asing. Hingga pada masa orde baru, Soeharto mengenalkan istilah "Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan" atau SARA (Thung dan Bowen dalam Mustaghfiroh Rahayu, 2017:8).

Menurut Koentjaraningrat (2011) dalam Yusi Remon (2018), Suku bangsa adalah suatu kelompok manusia yang memiliki keterikatan dengan kesadaran dan jati diri mereka akan integrasi dari kebudayaan masyarakat. Kemudian agama, agama adalah suatu unsur yang berbicara tentang pengalaman yang dianggap mempunyai nilai paling tinggi, yaitu pengabdian pada suatu kekuasaan yang di percaya menjadi suatu permulaan segala sesuatu serta menambah dan melestarikan nilai nilai sesuai dengan pengabdian tersebut (Kencana dalam Yusi Remon (2018:205). Terkait dengan ras, secara sosiologis dan antropologis fisik di definisikan sebagai suatu kelompok atau kategori orang yang mengidentifikasi diri mereka sendiri dan diidentifikasi oleh orang atau kelompok lain sebagai suatu perbedaan sosial yang didasari oleh ciri ciri fisik atau biologis (Sanderson dalam dalam Puji Laksono, 2017). Dan terakhir terkait dengan golongan, berdasarkan putusan mahkamah konstitusi nomor 76/PUU-XV/2017, kriteria dari konsep "Antar Golongan" tidak hanya meliputi suku, agama dan ras, melainkan lebih dari itu, yaitu entitas apa saja yang tidak terwakilkan atau terwadahi definisi nya oleh suku, agama, dan ras.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Riau tepatnya terletak di ibukota provinsi Riau, yaitu kota pekanbaru. Dengan 16 Program Studi Pendidikan yang ada, membuat Fakultas ini bisa dianggap sebagai miniatur dari sebuah negara. Dengan ribuan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, ras, suku bangsa, bahasa, latar belakang serta agama yang berbeda beda menjadi suatu keberagaman yang terlihat di lingkungan kampus. Tidak mengenal perbedaan suku, ras, bahasa serta agama, mahasiswa FKIP Universitas Riau sangat menjunjung tinggi toleransi dalam setiap interaksi sosial yang terjadi.

Akhwani dan M.Wahyu Kurniawan (2021:893-894), Terdapat empat (4) komponen atau indikator dalam sikap toleransi yaitu, menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati keyakinan orang lain dan tidak memaksakan keinginan terhadap lain. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga akan terjadi perbedaan pandangan tentang bagaimana melihat perwujudan dari toleransi ini dalam kehidupan mahasiswa FKIP Universitas Riau yang disebabkan oleh cara berpikir dan juga pengalaman pribadi serta fakta lapangan yang mereka temui secara langsung saat menjalani kehidupan sosial. Cara berfikir dan pengalaman yang didapatkan inilah yang nanti akan di interpretasikan menjadi sebuah persepsi, Persepsi merupakan tahapan pengindraan terhadap suatu hal yang diterima oleh individu melalui alat

indra yang kemudian di interpretasikan sehingga individu tersebut dapat memahami dan mengerti tentang hal tersebut (Suliyanto et al., 2015).

Berdasarkan fenomena fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah terhadap mahasiswa aktif FKIP Universitas Riau angkatan 2019,2020, 2021 dan 2022 sebagai populasi dengan judul " Persepsi Mahasiswa terhadap Toleransi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan di FKIP Universitas Riau" .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data data yang ada, seperti situasi, keadaan, kegiatan pandangan dan sikap yang tampak dengan tujuan mendeksripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Pengambilan sampel dari keseluruhan populasi diambil dengan menggunakan teknik quota sampling.

Menurut Sugiyono (2021) teknik *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi untuk diklasifikasikan sesuai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Untuk menentukan responden peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling. Menurut Burhan Bungin (2017) dalam Puji Laksono Accidental Sampling adalah teknik penentuan atau pengambilan sampel berdasarkan kebetulan.

Populasi penelitian berjumlah 5.154. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuisisioner, wawancara dan dokumentasi sebagai data primer kemudian didukung dengan studi literatur sebagai data sekunder. Hasil analisa berdasarkan opsi menurut jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perhitungan yang telah ada, dilakukan teknik analisi data, Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudia diolah secara statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (V. Wiratna Sujarweni. 2014:103). Setelah dilakukan analisis data menggunakan rumus persentase, maka didapatkan 98 orang mahasiswa FKIP Universitas Riau sebagai sampe penelitian. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil olahan data dalam indikator berdasarkan data hasil kuesioner yang diisi oleh 98 responden :

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban responden mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan di FKIP Universitas Riau.

Tabel Indikator	Alternatif jawaban							
	SL		S		KK		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
(1) Menghargai	69,5	70,9	13	13,3	3	3,1	12,5	12,8
(2) Menerima Perbedaan	61,4	63	29,8	30	5,5	6	0,1	1,4
(3) Menghormati	48,8	49,7	37	37,8	8	8,2	4,3	4,4
(4) Tidak Memaksa	60	61,2	27,5	28,1	6,3	6,4	4,3	4,4
Jumlah	239,6	244,5	107,2	109,4	22,8	23	21,1	23
Rata-Rata	59,9	61,1%	26,8	27,3	5,7	5,8	5,3	5,7

Sumber Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan di FKIP Universitas Riau responden pada umumnya menjawab "Selalu". Dari 98 responden, 59,9 responden dengan persentase 61,1% menjawab "Selalu", 26,8 responden dengan persentase 27,3% menjawab "Sering", 5,7 responden dengan persentase 5,8% menjawab "Kadang-kadang", dan 5,3 responden dengan persentase 5,7% menjawab "Tidak Pernah".

Berdasarkan tolak ukur yang telah disajikan pada tabel di bawah ini, Apabila :

Kriteria Interpretasi

Presentasi (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat Tidak Baik
21 – 40	Kurang Baik
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Tabel Kriteria Interpretasi Skor (Riduwan, 2013: 15)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel kriteria interpretasi di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Suku, Agama, Ras Dan Antar

Golongan di FKIP Universitas Riau terletak pada kategori baik. Sebab terdapat sebesar 61.1% responden menjawab "Selalu" yang mana nilai ini terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan di FKIP Universitas Riau termasuk pada kategori "Baik" .

Toleransi dan keberagaman merupakan dua hal yang tidak bisa kita pisahkan, menumbuhkan kesadaran bertoleransi dalam kehidupan sosial dianggap begitu penting untuk menjaga kestabilan kehidupan sosial dalam masyarakat yang heterogen. Kehidupan yang berjalan secara dinamis saat ini menyebabkan perilaku toleransi dalam segala bidang semakin mudah untuk terjadi dalam masyarakat. Namun begitu, tidak semua masyarakat atau dalam penelitian ini kita kerucutkan menjadi mahasiswa dapat menerapkan sikap toleransi tersebut secara sempurna. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap sikap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan di FKIP Universitas Riau yang menunjukkan bahwa persepsi memiliki peran yang begitu penting dalam membentuk sikap seorang individu, hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang mengemukakan bahwa persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang paling penting bagi manusia dalam merespon kehadiran segala aspek dan gejala di sekitarnya (Nabila et al., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, responden mengatakan bahwasanya toleransi antar mahasiswa di FKIP Universitas Riau sudah baik, akan tetapi dengan beberapa catatan, seperti halnya terjadi kesenjangan perlakuan terhadap rekan-rekan mahasiswa yang berasal dari kelompok minoritas yang dilakukan oleh beberapa oknum. Kesenjangan yang terjadi kadang kala muncul secara tidak sengaja tanpa disadari yang biasanya dibungkus sebagai sebuah bahan bercandaan yang tanpa disadari juga membuat beberapa pihak menjadi kurang nyaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Erfan Arisandi tahun 2020, dimana keberagaman menjadi suatu kebanggaan bangsa Indonesia yang bisa memupuk rasa kebersamaan dan nasionalisme, Akan tetapi keberagaman pun juga bisa menyebabkan pergolakan antar golongan, Maka dari itu toleransi harus kita terapkan dan juga kita jaga dalam kehidupan kita sehari-hari.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Riau dalam hal menghargai orang lain, terdapat sebesar 69,5% responden menjawab "Selalu" yang terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan di FKIP Universitas Riau dalam hal menghargai orang lain termasuk pada kategori "Baik". Hasil dari alternatif jawaban indikator menghargai orang lain ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bakar dalam Azka Aulia dan Dinie (2021:2), dimana ia menyampaikan bahwa secara sosial

budaya dan agama sikap menghargai ialah sikap yang melarang terjadinya diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda dari masyarakat.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Riau dalam hal menerima perbedaan, terdapat sebesar 61,4% responden menjawab "Selalu" yang terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan di FKIP Universitas Riau dalam hal menerima perbedaan termasuk pada kategori "Baik". Hasil dari alternatif jawaban indikator menerima perbedaan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh P.Balint (2016) dalam Akhwani dan Moh.Wahyu, 2021:891, beliau berpendapat bahwa Toleransi menjadi kunci untuk menumbuh kembangkan rasa persatuan, kebersamaan, keharmonisan dan kerukunan di antara perbedaan.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Riau dalam hal menghormati orang lain, terdapat sebesar 48,8% responden menjawab "Selalu" yang terletak pada rentang 41% - 60%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan di FKIP Universitas Riau dalam hal menghormati orang lain termasuk pada kategori "Cukup Baik". Menghormati dapat di artikan sebagai sikap tidak merendahkan kelompok lain, Hal ini berarti seseorang yang bisa menghormati orang lain tentu nya juga mampu menahan diri untuk tidak melakukan suatu tindakan penolakan terhadap kelompok lain meskipun mereka mampu (Dasli dalam Akhwani dan Moh.Wahyu, 2021:896)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Riau dalam hal tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, terdapat sebesar 60% responden menjawab "Selalu" yang terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan di FKIP Universitas Riau dalam hal tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain termasuk pada kategori "Baik". Hasil dari alternatif jawaban indikator tidak memaksakan kehendak terhadap orang ini sejalan dengan pendapat dari salah satu ahli yang mengatakan bahwa orang yang memiliki sikap toleran memiliki 2 pandangan, yaitu pertama tidak membuat orang melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan dan kedua tidak mencegah orang lain melakukan sesuatu yang mereka inginkan (Dasli dalam Akhwani dan Moh.Wahyu, 2021:893). Hasil ini juga berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh oleh salah satu ahli bahwa interaksi sosial memiliki dampak, dimana ketika individu berhubungan dengan orang lain akan ada tingkah laku individu yang berubah dan terpengaruh dari tingkah laku individu lainnya dan hal itu merupakan hasil dari sebuah proses interaksi sosial (Haryono & Supentri, 2016). Interaksi

sosial yang terjadi diantara mahasiswa FKIP Universitas Riau tidak memaksa mereka untuk melakukan suatu hal akan tetapi hanya saja bisa mempengaruhi apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan di FKIP Universitas Riau responden pada umumnya menjawab "Selalu". Dari 98 responden, 59,9 responden dengan persentase 61,1% menjawab "Selalu", 26,8 responden dengan persentase 27,3 % menjawab "Sering", 5,7 responden dengan persentase 5,8 % menjawab "Kadang-kadang", dan 5,3 responden dengan persentase 5,7 % menjawab "Tidak Pernah".

Berdasarkan tabel 1 dan tabel kriteria interpretasi di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan di FKIP Universitas Riau terletak pada kategori baik. Sebab terdapat sebesar 61,1% responden menjawab "Selalu" yang mana nilai ini terletak pada rentang 61% - 80%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan di FKIP Universitas Riau termasuk pada kategori "Baik" . Dengan begitu, Hasil penelitian dinyatakan sesuai dengan hipotesis yang telah di sampaikan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap toleransi di FKIP Universitas Riau, dapat penulis simpulkan bahwa toleransi merupakan suatu hal yang sangat penting, untuk menyempurnakan tujuan pokok mahasiswa FKIP Universitas Riau menjadi seorang calon pendidikan. Meskipun bagi beberapa mahasiswa FKIP Universitas Riau lainnya, toleransi dirasakan belum maksimal, dimana terjadi kesenjangan yang terjadi kepada rekan rekan mahasiswa yang berasal dari golongan minoritas baik itu dari segi suku, agama, ras dan golongan. Namun, secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sikap toleransi suku, agama, ras dan antar golongan di FKIP Universitas Riau berada di kategori "baik" dengan persentase sebesar 61,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 893–894.
- Arisanda, Erfan. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Pengamalan Nilai Toleransi Mahasiswa Tadris IPS di IAIN Madura. Skripsi, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Madura.

Azzahrah, A. A., & Dewi, D. A. (2021). De Cive: Toleransi Pada Warga Negara di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(6), 1–6.